



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2609-2618

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Retribusi Wisata Bus SSCT dalam Meningkatkan Target PAD Pada Disbudporapar Kota Surabaya

Gracea Devina Subiantoro

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [graceadevina@gmail.com](mailto:graceadevina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran retribusi wisata Bus SSCT dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis dokumen untuk mengevaluasi kontribusi retribusi Bus SSCT terhadap PAD. Hasil menunjukkan bahwa retribusi dari Bus SSCT mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2023 ke 2024, dengan kontribusi mencapai lebih dari 100%. Adanya peningkatan menunjukkan adanya efektivitas kebijakan dan pengelolaan pemerintah dalam memanfaatkan potensi lokal. Selain itu, adanya inovasi dalam pengelolaan berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi. Selain dampak ekonomi, Bus SSCT juga mempromosikan budaya lokal, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan memperkuat otonomi daerah.

Kata Kunci: *PAD, Retribusi, Bus SSCT*

## Abstract

This research aims to analyze the role of the SSCT Bus tourism levy in increasing the Regional Original Income (PAD) of the City of Surabaya. The method used in this research is qualitative with document analysis to evaluate the contribution of SSCT Bus levies to PAD. The results show that levies from SSCT Buses have increased significantly from 2023 to 2024, with a contribution reaching more than 100%. The increase shows the effectiveness of government policies and management in exploiting local potential. Apart from that, innovation in technology-based management has proven effective in increasing transparency and efficiency. Apart from the economic impact, the SSCT Bus also promotes local culture, supports sustainable development, and strengthens regional autonomy.

Keywords: *PAD, Levy, SSCT Bus*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan perekonomian lokal. Kedatangan wisatawan, baik domestik maupun internasional, berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, dan infrastruktur. Oleh karena itu, sektor pariwisata menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut (Dewi 2017), peningkatan jumlah tempat wisata dan penetapan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional berperan signifikan dalam meningkatkan PAD melalui sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan studi (Rahman 2019) yang menemukan bahwa retribusi pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD.

Salah satu jenis penerimaan pendapatan dari sektor pariwisata adalah retribusi daerah. Retribusi adalah biaya yang dikenakan kepada pengguna jasa tertentu, seperti penginapan, parkir, serta rekreasi dan olahraga, yang merupakan bagian dari layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada wisatawan. Retribusi ini diatur berdasarkan peraturan daerah yang berlaku, yang bertujuan untuk menggali potensi pendapatan daerah sekaligus mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Selain itu, retribusi daerah juga berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk memperkuat kemandirian keuangan daerah. Penelitian (Pratama et al. 2023) menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi fluktuatif terhadap PAD, namun secara umum mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, seperti yang terjadi di Kota Bukittinggi.

Di Kota Surabaya, upaya peningkatan PAD dilakukan melalui penerapan retribusi pada objek wisata Bus SSCT (*Surabaya Sightseeing and City Tour*). Bus wisata ini telah menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke kota tersebut. Dengan

mengelilingi berbagai objek wisata ikonik di Surabaya, Bus SSCT tidak hanya menyediakan kegiatan wisata yang unik dan edukatif, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap pendapatan daerah. Sebagai sarana transportasi wisata yang melibatkan masyarakat lokal dan pengunjung, Bus SSCT turut berperan dalam mendukung sektor pariwisata yang berkembang pesat di Kota Surabaya.

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disbudporapar) Kota Surabaya memegang peran penting dalam pengembangan sektor pariwisata daerah. Sebagai salah satu institusi pelaksana otonomi daerah, Disbudporapar bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan strategis dalam pengelolaan pariwisata, termasuk dalam mengelola objek-objek wisata serta memaksimalkan potensi retribusi daerah.

Peningkatan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan otonomi daerah. Dalam hal ini, Badan Keuangan Daerah sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan daerah memegang peranan penting dalam koordinasi dan peningkatan sumber-sumber pendapatan daerah, termasuk yang berasal dari retribusi wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran retribusi wisata Bus SSCT dalam meningkatkan PAD pada Disbudporapar Kota Surabaya, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerimaan retribusi dari sektor pariwisata.

#### Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri melalui berbagai jenis pungutan yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Widodo, 2021) menjelaskan bahwa PAD berperan vital dalam meningkatkan kemandirian keuangan daerah. Dengan PAD, daerah memiliki keleluasaan untuk mengelola pendanaan yang diperlukan dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan tanpa terlalu bergantung pada dana dari pemerintah pusat. Komponen utama dari PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lainnya yang sah. (Hidayat, 2020) menambahkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk menyumbang PAD, melalui penerimaan pajak dan retribusi yang berasal dari objek wisata dan fasilitas pendukung lainnya.

Sebagai komponen kemandirian fiskal, PAD memungkinkan pemerintah daerah untuk menciptakan inovasi dalam pengelolaan anggaran. Menurut (Suryati, 2022), pengembangan sumber-sumber PAD seperti sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan

pendapatan, tetapi juga memperkuat posisi daerah dalam menarik investasi. Oleh karena itu, peningkatan PAD melalui pariwisata, seperti yang dilakukan Kota Surabaya melalui Bus SSCT, menjadi contoh bagaimana daerah dapat memanfaatkan potensi lokal untuk pembangunan yang berkelanjutan.

### Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan yang dikenakan oleh pemerintah daerah terhadap individu atau badan usaha yang memanfaatkan fasilitas atau layanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah. (Sutrisno & Firmansyah, 2022) menyatakan bahwa retribusi memiliki dua peran utama, yaitu sebagai sumber pendapatan untuk daerah dan sebagai instrumen kebijakan untuk mengelola pemanfaatan sumber daya publik dengan cara yang berkelanjutan. Dalam konteks pariwisata, jenis retribusi yang dikenakan dapat mencakup retribusi objek wisata, penginapan, parkir, dan kegiatan rekreasi lainnya. (Suwandi, 2023) menekankan bahwa sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD, khususnya melalui retribusi wisata, yang dapat mendukung peningkatan kualitas fasilitas wisata dan pembangunan daerah.

Menurut (Pratama, 2023), keberhasilan pengelolaan retribusi sangat tergantung pada tata kelola yang baik, seperti sistem penagihan yang transparan dan efisien. Dengan menerapkan teknologi informasi dalam manajemen retribusi, pemerintah daerah dapat meminimalkan potensi kebocoran dan meningkatkan akuntabilitas. Inovasi ini relevan dalam konteks Bus SSCT, di mana pengelolaan retribusi berbasis teknologi dapat menjadi salah satu strategi untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap PAD.

### Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan perjalanan untuk tujuan rekreasi, wisata, atau bisnis, yang memberikan dampak langsung terhadap perekonomian suatu daerah. (Pratama, 2020) mengungkapkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi suatu daerah, karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkenalkan budaya dan potensi alam suatu wilayah. (Handayani, 2021) menyebutkan bahwa pariwisata juga memberikan dampak yang luas terhadap sektor-sektor lain seperti transportasi, perhotelan, dan kuliner, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menjadi penting untuk mendongkrak pendapatan daerah.

(Handayani, 2023) menambahkan bahwa dampak pariwisata tidak hanya terbatas pada ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya. Pengembangan pariwisata

yang berkelanjutan harus melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan pariwisata. Dalam hal ini, program Bus SSCT dapat menjadi contoh bagaimana pemerintah daerah mempromosikan budaya lokal melalui transportasi wisata yang edukatif.

### Bus SSCT

Bus SSCT (*Surabaya Sightseeing and City Tour*) merupakan program wisata yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengenalkan potensi wisata kota Surabaya kepada wisatawan, baik lokal maupun internasional. Ardani (2021) menjelaskan bahwa Bus SSCT adalah salah satu inovasi transportasi wisata yang memungkinkan wisatawan untuk mengunjungi berbagai destinasi wisata utama di Surabaya dengan cara yang nyaman dan terorganisir. Dengan menyediakan sarana transportasi yang mudah dijangkau, Bus SSCT berperan sebagai daya tarik tambahan bagi kota Surabaya, sekaligus memperkenalkan sejarah dan budaya kota tersebut kepada pengunjung.

Menurut (Yusuf & Budi, 2022), keberadaan Bus SSCT tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi yang dikenakan pada tiket penggunaan bus. Setiap tiket yang dibeli oleh wisatawan berkontribusi langsung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang pada gilirannya membantu mendanai pembangunan sektor pariwisata di Surabaya. Dengan pengelolaan yang tepat, program Bus SSCT berpotensi menjadi salah satu sumber utama untuk meningkatkan PAD Kota Surabaya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen untuk menganalisis peran retribusi wisata Bus SSCT dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disbudporapar) Kota Surabaya. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan pelaksanaan retribusi wisata di Surabaya serta dampaknya terhadap perekonomian daerah.

Analisis dokumen dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti peraturan daerah yang mengatur retribusi wisata, laporan tahunan dari Disbudporapar, serta dokumen kebijakan pemerintah daerah terkait sektor pariwisata. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mengidentifikasi kebijakan yang diterapkan dan mengevaluasi sejauh mana retribusi yang dikenakan pada objek wisata Bus SSCT memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD di Kota Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



Gambar 1. Grafik target & realisasi PAD tahun 2024

Sumber: Data Disbudporapar

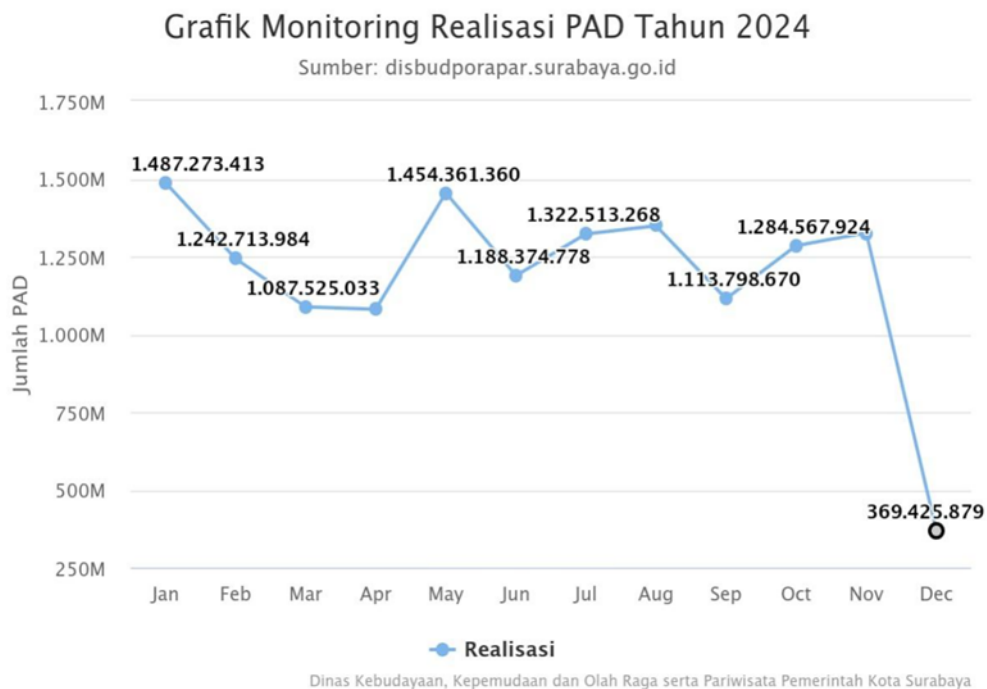
Berdasarkan grafik target dan realisasi PAD Kota Surabaya tahun 2024, terdapat tiga kategori utama yang berkontribusi terhadap PAD, yaitu hasil sewa BMD, temoat rekreasi dan olahraga, dan pemakaian ruangan. Jika dibandingkan dengan kategori pendapatan lain, seperti retribusi pemakaian ruangan dan sewa Barang Milik Daerah (BMD), kontribusi Bus SSCT pada PAD jauh lebih signifikan. Dalam kategori retribusi pelayanan tempat rekreasi dan olahraga, Bus SSCT menyumbang porsi besar dari realisasi pendapatan yang mendekati 87,5% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Bus SSCT memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian target PAD Kota Surabaya.

Pendapatan dari retribusi wisata Bus SSCT menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2023 ke 2024. Pada tahun 2023, total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp60.510.000, sedangkan pada tahun 2024, pendapatan tersebut melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi Rp126.484.100. Hal ini menggambarkan adanya pertumbuhan lebih dari 100%, yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan dan pengembangan wisata Bus SSCT dalam menarik minat masyarakat. Data perbandingan pendapatan dari kedua tahun tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan data pendapatan wisata Bus SSCT tahun 2023 dan 2024

No	Tahun	Hasil (Rp)
1.	2023	Rp. 60.510.000
2.	2024	Rp. 126.484.100

Sumber: Disbudporapar Kota Surabaya.



Gambar 2. Grafik Monitoring Realisasi PAD Tahun 2024

Sumber: Disbudporapar Kota Surabaya

Pada tahun 2024, realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan fluktuasi setiap bulannya. Hal ini terlihat dari grafik di atas yang menunjukkan realisasi PAD yang dilaporkan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata Pemerintah Kota Surabaya. Berdasarkan grafik di atas, realisasi PAD tertinggi tercapai pada bulan Januari dengan total Rp1.487.273.413, sedangkan capaian terendah berada di bulan Desember dengan Rp369.425.879. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa optimalisasi retribusi wisata,

seperti pada Bus SSCT, menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung stabilitas pendapatan sepanjang tahun

#### Pembahasan

Bus SSCT (*Surabaya Sightseeing and City Tour*) merupakan salah satu inovasi transportasi wisata yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk memperkuat sektor pariwisata sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan data yang disajikan, pendapatan dari retribusi wisata Bus SSCT menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun 2023 hingga 2024, yakni lebih dari 100%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pengelolaan dan implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi wisata lokal. Retribusi daerah mempunyai peran strategis sebagai salah satu sumber utama PAD. Selain memberikan kontribusi finansial, retribusi juga menjadi instrumen pengendalian terhadap pemanfaatan fasilitas publik, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno dan Firmansyah (2022). Dalam peran retribusi Bus SSCT, pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan retribusi memungkinkan pengelolaan yang lebih transparan dan efisien. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama (2023), yang menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam sistem retribusi dapat meminimalisasi kebocoran dan meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah

Target peningkatan retribusi Bus SSCT menggambarkan komitmen Pemerintah Kota Surabaya dalam memaksimalkan potensi sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Disbudporapar, target pendapatan retribusi dari tempat rekreasi dan olahraga, termasuk Bus SSCT, ditetapkan sebesar Rp13,3 miliar pada tahun 2024, dengan realisasi yang mencapai 87,5%. Guna mencapai target tersebut, beberapa strategi telah diterapkan seperti, peningkatan layanan Bus SSCT dengan menambah frekuensi perjalanan dan memperluas rute wisata agar dapat menjangkau lebih banyak destinasi. Langkah ini bertujuan menarik wisatawan domestik dan internasional. Kedua, promosi wisata dilakukan melalui media sosial dan kerja sama dengan agen travel dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan mengenai keberadaan Bus SSCT. Ketiga, penerapan sistem tiket berbasis teknologi yang menjadi inovasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan retribusi. Seperti yang dikemukakan oleh Pratama (2023), teknologi informasi dalam sistem retribusi dapat memastikan pengelolaan yang lebih akuntabel dan mendukung transparansi pendapatan

Peningkatan PAD melalui sektor pariwisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga mendukung otonomi daerah. Sebagaimana diungkapkan oleh Widodo (2021), kemandirian fiskal suatu daerah bergantung pada kemampuan pemerintah untuk

memaksimalkan potensi sumber daya lokal. Dengan kontribusi yang signifikan dari retribusi Bus SSCT, Pemerintah Kota Surabaya memiliki peluang lebih besar untuk mengalokasikan pendapatan tersebut bagi pembangunan infrastruktur wisata, peningkatan pelayanan publik, dan promosi budaya lokal. Dari data yang disajikan, kontribusi Bus SSCT terhadap total PAD dalam kategori retribusi pelayanan tempat rekreasi dan olahraga mencapai hampir setengah dari target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan bahwa program Bus SSCT menjadi salah satu elemen strategis dalam upaya peningkatan PAD. Dibandingkan dengan kategori lain, seperti retribusi pemakaian ruangan dan sewa Barang Milik Daerah (BMD), kontribusi dari Bus SSCT lebih signifikan dalam mendorong pencapaian target PAD.

Selain itu, peran Bus SSCT tidak hanya terbatas pada kontribusi finansial, tetapi juga mencakup dampak sosial dan budaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Handayani (2023), program wisata berbasis transportasi seperti Bus SSCT dapat memperkenalkan wisata dan budaya Kota Surabaya kepada wisatawan. Dengan demikian, keberadaan Bus SSCT turut mendukung pengembangan sektor pariwisata, yang pada akhirnya memperkuat perekonomian daerah. Secara keseluruhan, berdasarkan data yang disajikan menegaskan bahwa retribusi dari Bus SSCT memiliki peran penting dalam meningkatkan PAD Kota Surabaya, sekaligus menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sektor pariwisata yang inovatif dan berbasis pada potensi lokal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi wisata Bus SSCT memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PAD Kota Surabaya, dengan pertumbuhan lebih dari 100% dari tahun 2023 ke 2024. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan sistem pengelolaan retribusi berbasis teknologi informasi, yang meningkatkan transparansi dan efisiensi. Selain kontribusi finansial, dengan adanya Bus SSCT juga dapat berperan dalam memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan, memperkuat ekonomi lokal, dan mendukung pembangunan Kota Surabaya. Oleh karena itu, Bus SSCT tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga sebagai program strategis dalam pengembangan sektor pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, A. (2021). Inovasi Transportasi Wisata: Studi Kasus Bus SSCT di Kota Surabaya. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(2), 78-88.
- Dewi, A. S. (2017). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 8(1), 1-1
- Handayani, N. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 15(2), 103–115.
- Pratama, K. P., Ariusni, & Aartha, D. P. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 93-104..
- Rahman, A. (2019). Pengaruh Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 210-220
- Suryani, T., & Wijaya, H. (2021). Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 45-60
- Sutrisno, B., & Firmansyah, H. (2022). Retribusi Daerah sebagai Sumber Pendapatan. *Jurnal Keuangan Publik*, 9(1), 67–79.
- Widodo, A. (2021). Pendapatan Asli Daerah dan Kemandirian Fiskal. *Jurnal Keuangan Daerah*, 12(4), 89–96.
- Yusuf, M., & Budi, H. (2022). Analisis Program Wisata Bus SSCT di Surabaya dalam Meningkatkan PAD. *Jurnal Transportasi dan Pariwisata*, 7(1), 123-137.